

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan semua orang. Pendidikan menentukan bagaimana arah dan masa depan hidup seseorang. Walaupun demikian, banyak yang tidak sependapat akan hal ini. Pendidikan merupakan tempat untuk menimba dan berbagi segala macam ilmu. Pendidikan itu dibagi menjadi dua macam, yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal adalah pendidikan sekolah yang didapatkan secara teratur, bertingkat dengan mengikuti suatu peraturan yang sudah ada. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang berperan penting untuk penerus bangsa agar dapat membangun atau menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Seiring berkembangnya zaman saat ini, nilai yang didapat di sekolah formal tidak cukup untuk menggambarkan kemampuan anak didik. Namun, saat ini yang dibutuhkan adalah sebuah *skill* untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia yang lainnya. Pendidikan yang dibutuhkan seperti lembaga kursus dan pelatihan yang menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan sebuah *skill* yang dimiliki oleh seseorang.

Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk masyarakat yang menginginkan mengganti atau menambah pengetahuan, menambah kemampuan, sebagai penunjang atau pelengkap pendidikan sebelumnya dengan tujuan mendukung pendidikan sepanjang masa. Arti dari pendidikan nonformal sebagai pengganti adalah pendidikan nonformal dapat menggantikan pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada warga negara. Arti dari pendidikan nonformal sebagai penambah adalah pendidikan nonformal dapat memberikan materi tambahan kepada peserta

didik yang mungkin belum didapatkan di pendidikan formal dan selanjutnya arti dari pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal adalah pendidikan nonformal dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam rencana pelaksanaan pendidikan sepanjang masa.

Pendidikan nonformal itu seperti program kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, program pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, program ketrampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan yang dapat mendukung keahlian peserta didik. Pendidikan kecakapan atau kapasitas hidup (*life skill*) merupakan suatu usaha pendidikan dalam meningkatkan kualitas kecakapan hidup tiap warga negara. Kecakapan hidup adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang agar berani menghadapi masalah hidup dan menghadapi hidup yang tenang tanpa adanya rasa tertekan, selanjutnya secara lebih aktif dan kreatif dapat mencari solusi, sehingga dapat mengatasinya dan dapat memberikan kesempatan untuk menjadikan warga hidup mandiri².

Bagian pendidikan formal dan informal, lembaga kursus merupakan tempat bagi, dari, oleh dan untuk masyarakat. Lembaga kursus dan pelatihan sampai saat melakukan *upgrade* terus menerus, untuk mencapai titik terbaik. Lembaga kursus melakukan *upgrade* sesuai arah dan perubahan yang ada. Tuntutan yang diharapkan dari lembaga kursus salah satunya adalah menyusun manajemen lembaga kursus dan pelatihan agar dapat berkemampuan menjalankan fungsinya dengan baik dan benar secara netral, optimal dan fleksibel. Arti dari fleksibel disini masyarakat dapat belajar secara leluasa sesuai minat dan bakat yang mereka inginkan atau mereka butuhkan,

2 Ricad Neton Priago, Skripsi, *Pengelolaan Lembaga Kursus (LPK) Chinjudalam Menyelenggarakan Kursus Bahasa Korea Di Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), hal 1.

selanjutnya arti dari netral disini adalah memberikan kesempatan bagi semua masyarakat yang ingin mengikuti kelas di lembaga kursus dan pelatihan tanpa membedakan kasta, kelas sosial, jabatan, agama, budaya dan lain sebagainya untuk mengikuti program di lembaga kursus.

Membekali masyarakat dengan berbagai macam keahlian itu penting karena menjadi salah satu cara memutuskan rantai kemiskinan dan dapat meningkatkan pembangunan masyarakat yang ada di Indonesia. Keberhasilan pembangun masyarakat itu salah satunya menciptakan masyarakat yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi dan itu menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan sektor pembangunan lainnya³.

Salah satu lembaga yang dibina atau diarahkan oleh pemerintah adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dimana lembaga ini menjadi wadah masyarakat untuk mewujudkan partisipasinya agar menjadikan kehidupannya sejahtera, mandiri, dinamis dan lebih maju. Diadakannya pelatihan ini harapannya adalah masyarakat menjadi satu langkah lebih baik dalam mendapatkan pendidikan ketrampilan dan memudahkan bagi para pemerintah untuk membuat masyarakat lebih kreatif, terampil dan mandiri. Lembaga kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan non formal yang dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan sebuah taraf atau pendapatan perekonomian⁴. Program pendidikan non formal itu lebih tepatnya yang berhubungan dengan usaha bimbingan, pembisnisan dan pengembangan/pemberdayaan. Pemberdayaan itu diperlukan untuk memberikan

³ Ibid, hal 3.

⁴ Nur Hidayati, "Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Indkom dalam Menyelenggarakan Kursus Komputer di Sleman, DIY", *Jurnal Elektrik Mahasiswa Pls*, Vol.5 No.7, 2017, hal 276.

sebuah energi pada yang bersangkutan (masyarakat) agar mereka mampu untuk bergerak secara mandiri⁵.

Berdasarkan Pra survey yang telah dilakukan, bahwa Bapak Moh Miftakur Rohman selaku ketua lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Firman's Study Club, beliau sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang baik dalam bidang yang sedang dilakukan atau tahap rintisan. Pada LKP Firman's tahun ini melakukan kursus "*Pastry Bakery*". Pada *pastry bakery* ini ketua LKP memberikan pengajar atau instruktur yang sudah profesional untuk memberikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didiknya, karena Bapak Mifta ini berharap semua peserta didik (masyarakat) yang mengikuti kursus dan pelatihan ini, setelah selesai dalam pelatihan mereka dapat menciptakan lapangan kerja untuk mereka sendiri ataupun orang lain.

Pemberdayaan dapat diartikan peningkatan, kemampuan, tenaga dan kekuasaan yang dimiliki untuk dilatih, karena pemberdayaan akan membuat seseorang menjadi lebih terarah terletak pada sosialnya. Pemberdayaan ditujukan kepada masyarakat, sebuah komunitas atau organisasi yang memiliki sebuah tujuan yaitu untuk membangun sebuah sikap mandiri pada masyarakat. Pada upaya pemberdayaan masyarakat akan diajarkan memulai penciptaan keadaan dan suasana dalam kemampuan masyarakat agar mereka dapat berkembang menjadi lebih baik *United Nations* mengemukakan bahwa proses dari pemberdayaan adalah:

1. Mengetahui karakteristik setiap masyarakat yang akan diberdayakan
2. Mengumpulkan pengetahuan tentang informasi tentang kehidupan masyarakat yang akan diberdayakan

⁵ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Medika, 2017), hal 77-78.

3. Mengetahui siapa pimpinan daerah tersebut guna mendukung pemberdayaan masyarakat
4. Menyadarkan masyarakat bahwa perlu mencari sebuah solusi untuk permasalahan yang ada dan ada kebutuhan yang perlu dipenuhi
5. Mendorong dan memancing inisiatif masyarakat sekitar agar melibatkan diri dalam pembahasan suatu masalah serta memberikan pendapat atas pemecahan suatu masalah tersebut, dan lain-lain⁶.

Pada LKP Firman's Study Club ini memberikan berbagai cara pembuatan kue basah maupun kue kering, makanan ringan dan tidak lupa mengajarkan cara pemasaran yang benar secara *offline* maupun *online* dan lain-lain. Faktor pendukung instruktur yang sudah profesional, membuat peserta didik menjadi cepat tanggap atau cepat bisa dalam mempraktikkan hal yang dilakukan atau diajarkan oleh pengajar, contohnya dalam pembuatan donat pengajar langsung praktik bersama dengan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik nyaman karena didampingi secara langsung tidak hanya lewat teori saja. Ujian atau tes juga diberikan kepada peserta didik, agar para instruktur menjadi tau bahwa mereka selama ini paham atau tidak dengan materi yang mereka sampaikan. Setelah pendidikan selesai, mereka akan diberikan sertifikat sebagai tanda bahwa mereka telah menempuh pelatihan di Firman's Study Club. Sebelum mereka menerima sebuah sertifikat sebagai bukti ke lulusan, mereka akan diberikan pelatihan rintisan usaha. Tujuan dari hal ini agar mereka dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran saat nanti mereka mendirikan usaha sendiri. LKP Firman's Study Club ini terletak di Dusun Kopen Desa Kraton Kecamatan Mojo

⁶ Maya Sintya Napitupulu, Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Fakultas Dakwah dan Informasi*, UIN Sumatera Utara, 2020, hal 4.

Kabupaten Kediri. LKP ini terletak di dusun yang kurang terekspos atau daerah kecil, karena daerahnya yang hampir mendekati dataran tinggi atau pegunungan.

Pada saat ini Indonesia masih menghadapi masalah ketenagakerjaan yang sangat kompleks dengan tingkat pengangguran terbuka saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengangguran saat ini tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan sekolah dan ada anak-anak yang putus sekolah. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kediri tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Awalnya tingkat pengangguran di angka 3.18 persen ditahun 2017, secara drastis naik menjadi 3.68 persen di tahun 2019⁷. Hal ini dapat terjadi salah satu faktornya adalah terdampak oleh virus covid-19. Awal masuk virus tersebut di Indonesia, semua sektor ekonomi di beberapa daerah atau hampir seluruh dunia *down*. Dampaknya adalah banyak karyawan di PHK karena beberapa perusahaan tidak mampu untuk memberikan pesangon atau gaji bagi semua karyawan yang ada, karena di PHK mereka menjadi pengangguran dan sampai saat ini susah untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Melalui pembangunan dan pengembangan di bidang pendidikan, harapan dari pemerintah adalah dapat mengurangi masalah tersebut, yaitu dengan cara mengembangkan dan membina pendidikan non formal dalam berbagai program kegiatan.

Lembaga kursus dan pelatihan adalah satuan pendidikan nonformal yang tertera dalam UU Pasal 26 (4) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pasal 25 (5) telah dijelaskan bawah kursus dan pelatihan akan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri sendiri, mengembangkan

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, <https://kedirikab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2021, pukul 13.25.

sebuah profesi, bekerja, membangun sebuah usaha atau melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Peraturan Pemerintah (PP) pada Pasal 103 (1) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi vokasi dari peserta didik. Harapan dengan adanya lembaga kursus dan pelatihan disetiap daerah adalah dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil, profesional, kreatif, dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mandiri⁸.

Faktor yang membuat penulis tertarik untuk meneliti Lembaga Kursus dan Pelatihan ini adalah karena Lembaga Kursus ini adalah lembaga pertama yang berdiri di Kecamatan Mojo dan terletak di daerah kecil atau kurang terekspos, walaupun demikian LKP ini dapat berdiri dan bekerjasama dengan pemerintah dan bagaimana proses atau peran LKP Firman's Club Study ini mengurangi tingkat pengangguran di daerah sekitarnya dan berusaha untuk mengajak masyarakat sekitar untuk meningkatkan sebuah minatnya, pengetahuan dan kemampuan mereka demi masa depan mereka nanti. Harapan dari lembaga adalah setelah mereka lulus dapat membuka usaha sendiri atau membukakan lapangan pekerjaan untuk orang lain dan dapat bekerjasama dengan usaha-usaha *bakery* yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) dalam memberdayakan masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Peran**

⁸ Lisa Avianti, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, hal 12.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Firman's Study Club Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep program Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Firman's Study Club dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana implementasi program Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Firman's Study Club dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana dampak program Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Firman's Study Club dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep program Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Firman's Study Club dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Firman's Study Club dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
3. Untuk mendeskripsikan dampak program Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Firman's Study Club dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian ilmu pengetahuan tentang pengaruh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam pemberdayaan masyarakat dan dapat menjadi pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang mungkin berkaitan dengan LKP dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana penambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga bagi diri sendiri maupun orang lain.
- b. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi bahwa LKP Firman's Study Club mempunyai program untuk membantu masyarakat sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan sebuah bakat atau kemampuan yang dimiliki.
- c. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan lembaga kursus, supaya lembaga kursus yang tersebar di setiap daerah dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran (*role*) merupakan aspek yang berhubungan erat dengan kedudukan (status). Apabila ada seseorang menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti seseorang tersebut sedang melakukan atau

melaksanakan suatu peran. Keduanya tidak dapat di pisahkan, karena saling keterkaitan. Dimanapun tempatnya seseorang itu mempunyai macam-macam peran dari kehidupan sosialnya. Hal ini membuktikan bahwa sebuah peran itu menentukan perbuatan apa yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan seseorang atau masyarakat itu kepadanya⁹.

b. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Kursus merupakan suatu lembaga dari pendidikan non formal dan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya. Namun perbedaannya biasanya kursus itu mempelajari sebuah ketrampilan dengan waktu yang singkat. Pelatihan adalah memberikan suatu kegiatan yang berisi tentang pengetahuan, informasi, ketrampilan untuk diberikan kepada seseorang dengan tujuan seseorang tersebut ke arah yang lebih baik¹⁰.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan salah satu satuan pendidikan non-formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, berwirausaha atau melanjutkan ke pendidikan yang diinginkan, sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan dan kehidupan yang layak¹¹.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 212-213.

¹⁰ Erwin Rifal Fauzi, Novi Widiastuti., “ Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Padalarang”, *Jurnal Comm-Edu*, Vol.1 No.2, 2018, hal 31.

¹¹ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 2-3.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Menurut Sumaryadi, pemberdayaan merupakan cara mendapatkan kekuasaan untuk menyuarakan mereka untuk berkontribusi dengan sebuah perencanaan dan sebuah keputusan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan keahliannya di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja orang tersebut atau kinerja seluruh organisasi atau sebuah team¹². Selain itu ada yang berpendapat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya di bidang perekonomian, social budaya dan politik¹³.

d. Masyarakat

Menurut M.J Herskovits, masyarakat merupakan kelompok individu yang menjadi kelompok organisasi dan mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P Gillin berpendapat masyarakat adalah sekelompok manusia yang besar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. S.R Steinmetz berpendapat memberikan batasan pada masyarakat sebagai sekelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur¹⁴.

¹² Zaili Rusli, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol.3 No.2, 2012, hal 69.

¹³ Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009), hal 72.

¹⁴ Beni Ahmad, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal 137.

2. Secara Operasional

Secara operasional peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Firman's Study Club mengkaji tentang bagaimana konsep program lembaga kursus dan pelatihan Firman' Study Club, bagaimana implementasi program lembaga kursus dan pelatihan Firman' Study Club, dan bagaimana dampak program lembaga kursus dan pelatihan Firman' Study Club dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

- a. Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
- b. Bab II kajian pustaka yang terdiri dari landasana teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

- c. Bab III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.
 - e. Bab V pembahasan yang terdiri dari analisis melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada.
 - f. Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran/rekomendasi.
3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.